

## Analisis Sosial Ekonomi dalam Pola Kemitraan Agribisnis antara Petani Mitra dengan PT. Bengkulu Sawit Lestari di Kecamatan Kedurang Ilir

Begi Aryes<sup>1</sup>, Herri Fariadi<sup>2</sup>, Evi Andriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Korespondensi penulis: [begiaryes8@gmail.com](mailto:begiaryes8@gmail.com)<sup>1</sup>, [herrifariadi@unived.ac.id](mailto:herrifariadi@unived.ac.id)<sup>2</sup>, [eandriani@unived.ac.id](mailto:eandriani@unived.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** This research aims to analyze the palm oil agribusiness partnership pattern implemented by PT. Bengkulu Sustainable Palm Oil in Kedurang Ilir District, South Bengkulu, along with its impact on farmer partners. The research method was carried out descriptively with a qualitative approach, using primary data through in-depth interviews and secondary data from related documents. Respondents consisted of 440 partner farmers and 2 companies selected purposively. The research results show that the partnership pattern implemented is the Plasma Core Pattern (IP), where PT. Bengkulu Sawit Lestari acts as the core that guides and purchases the results of plasma farmers. The conflicts that occurred were relatively low, with the majority of partner farmers stating that there were no physical or significant conflicts. From an economic aspect, partner farmers produce an average of 4,038 kg of FFB per month, with a selling price of Rp. 1,948 per kilogram, resulting in net income of Rp. 5,512,443 per month after deducting costs. In conclusion, this agribusiness partnership succeeded in increasing farmer productivity and income, despite deficiencies in training and financial reporting by the company. It is recommended that companies and farmers jointly write written sanctions in agreements, increase training, and provide monthly financial reports to strengthen partnership relations.

**Keywords:** Agribusiness Partnership, Plasma core pattern, Palm oil

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pola kemitraan agribisnis kelapa sawit yang diterapkan oleh PT. Bengkulu Sawit Lestari di Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan, beserta dampaknya terhadap petani mitra. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan data primer melalui wawancara mendalam dan data sekunder dari dokumen terkait. Responden terdiri dari 440 petani mitra dan 2 pihak perusahaan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan adalah Pola Inti Plasma (IP), di mana PT. Bengkulu Sawit Lestari bertindak sebagai inti yang membimbing dan membeli hasil petani plasma. Konflik yang terjadi tergolong rendah, dengan mayoritas petani mitra menyatakan tidak ada konflik fisik maupun signifikan. Dari aspek ekonomi, petani mitra menghasilkan rata-rata 4.038 kg TBS per bulan, dengan harga jual Rp. 1.948 per kilogram, menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 5.512.443 per bulan setelah pemotongan biaya. Kesimpulannya, kemitraan agribisnis ini berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, meskipun terdapat kekurangan dalam pembinaan dan pelaporan keuangan oleh perusahaan. Disarankan agar perusahaan dan petani bersama menyusun sanksi tertulis dalam perjanjian, meningkatkan pembinaan, serta memberikan laporan keuangan bulanan untuk memperkuat hubungan kemitraan.

**Kata kunci:** Kemitraan Agribisnis, Pola inti plasma, Kelapa sawit

### 1. LATAR BELAKANG

Kemitraan Agribisnis Kemitraan agribisnis merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi, keunggulan, kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor serta mengevaluasi sampai target sasaran tercapai dalam usaha agribisnis. Proses ini harus benar benar dicermati sejak awal sehingga permasalahan yang timbul dapat diketahui baik besarnya permasalahan maupun langkah-langkah perlu diambil. Disamping itu perubahan peluang dan

pangsa pasar yang timbul dapat segera diantisipasi sehingga target yang ingin dicapai tidak mengalami perubahan. Rangkaian urutan proses pengembangan kemitraan suatu urutan tangga yang ditapaki secara beraturan dan bertahap mendapatkan hasil yang optimal (Hafsah, 2020). Komitmen perusahaan terhadap masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan perusahaan.

Membangun masyarakat yang sehat dan kinerja yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, sehingga perusahaan akan terus berupaya mencapai pengakuan serta termasuk dalam kepedulian masyarakat. Indonesia adalah salah satu negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya, termasuk sumber daya alam yang berdampingan bahkan langsung dari masyarakatnya. Dengan demikian, banyak perusahaan beroperasi pada lahan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan hajat orang banyak. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan akan dengan mudah memberikan kemampuan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat, namun disisi lain, perusahaan juga bisa mengalami dilema dalam melakukan kegiatan sosial ini akibat banyaknya permintaan dan motivasi tertentu dari masyarakat itu. Kemitraan agribisnis merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara dua pihak atas dasar saling membutuhkan, adil dan dinamis dalam usaha pertanian.

Sistim kemitraan ini layak dijadikan gerakan nasional karena konsep kemitraan mempunyai dasar yang baik dari aspek ekonomi, sosial maupun aspek lainnya. Menurut UU No. 9/2015 tentang usaha kecil menengah bahwa kemitraan adalah keriasama antara usaha kecil engan usaha menengah dan atau usaha dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling, dan saling menguntungkan (Hafsah, 2020). Dari defenisi diatas dijeaskan bahwa salah satu unsur penting dari kemitraan agribisnis yang membedakan dengan hubungan bisnis atau keriasama adalah adanya "pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh usaha menengah dan atau besar terhadap pengusaha kecil atau petani. Apabila unsur pembinaan dan pengembangan itu tidak ada maka kerjasamabisnis itu adalah hubungan atau transaksi bisnis biasa yang bukan dapat dikategorikan sebagai kemitraan agribisnis. Unsur lainnya yang juga penting dalam pengertian kemitraan agribisnis adalah motif ekonomi atau bisnis yang berdasarkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan agribisnis menurut hafsah

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Pola Kemitraan

Kerjasama kemitraan dengan petani merupakan salah satu alternatif solusi ketimpangan ekonomi. Manfaat kemitraan antara perusahaan dengan petani mitra adalah : dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, sama-sama menanggung resiko, menjamin pasokan bahan baku, dan menjamin distribusi pemasaran (Hafsah, 2020). Ada beberapa pola kemitraan usaha yang dapat dilakukan menurut Baharsjah yaitu:

- a. Pola Inti Plasma (IP) adalah pola dimana "perusahaan mitra" bertindak sebagai perusahaan inti yang menampung/membeli hasil produksi petaninelayan dan memberi pelayanan dan bimbingan kepada petani-nelayan yang merupakan plasmanya,sesuai perencanaan dan kesepakatan bersama.
- b. Pola Bangun Operasi Transfer (BOT) adalah pola dimana "perusahaan mitra" membangun usaha di lahan petani-nelayan, atau membangun usahanya dengan memanfaatkan dana kreditnya atas petani-nelayan dan melaksanakan usahanya dari produksi sampai pemasaran. Kemudian setelah selesai waktu perjanjian maka pengusaha pertanian tersebut diserahkan kepada "usaha kecil" dengan tetap bekerjasama dengan"perusahaan mitra".
- c. Pola Kerjasama Operasional (KSO) adalah pola kesepakatan dalam mengusahakan atau membudidayakan komoditas pertanian antara "usahakecil" dengan "perusahaan mitra". Dalam pola ini petani-nelayan menyediakan lahan atau sarana unit usaha dan tenaga sedangkan "perusahaan mitra" biaya dan sarana-prasarana usaha pertanian.

### Aspek Ekonomi

Cukup banyak data makroekonomi yang tersebar di berbagai media yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di manfaatkan perusahaan. Data makroekonomi tersebut banyak yang dapat di jadikan sebagai indikator ekonomi yang dapat diolah menjadi informasi penting dalam rangka studi kelayakan bisnis misal nya: PDB, investasi, inflasi, kurs valuta asing, kredit perbankan, anggaran pemerintah, penganggaran pembangunan, perdagangan luar negeri, dan neraca pembayaran. Ukuran yang dapat dilakukan dalam aspek ekonomi ini terbagi dalam tiga kategori:

#### 1. Produksi

Bagi perusahaan yang lebih besar, dengan model kemitraan perusahaan besar dapat mengoperasionalkan kapasitas pabriknya secara *full capacity* tanpa perlu memiliki lahan dan pekerja lapangan sendiri, karena biaya untuk keperluan tersebut ditanggung oleh

petani. Peningkatan produktivitas bagi petani biasanya dicapai secara simultan yaitu dengan cara menambah unsur input baik kualitas maupun kuantitasnya dalam jumlah tertentu akan diperoleh output dalam jumlah dan kualitas yang berlipat. Melalui model kemitraan petani dapat memperoleh tambahan input, kredit dan penyuluhan yang disediakan.

## 2. Penerimaan

Penerimaan usahatani kelapa sawit yaitu hasil produksi dikalikan dengan harga, yang diterima petani plasma dari usahatani kelapa sawit (Rangkuti, 2018).

3. Tenaga kerja Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang unik. Tenaga kerja berbeda dengan faktor produksi lainnya seperti modal. Perbedaan yang utama adalah sumberdaya tenaga kerja tidak dapat dipisahkan secara fisik dari tenaga kerja itu sendiri. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2018)

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan diperusahaan perkebunan kelapa sawi PT.Bengkulu Sawit Lestari diKecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa PT.Bengkulu Sawit Lestari adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah melaksanakan Pola Kemitraan dengan petani mitra yang berada di Kecamatan Kedurang Ilir. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Oktober 2023.Data Primer adalah data yang didapat secara langsung, yaitu dari objek yang diteliti, bukan dari sumber lain. Menurut Sugiyono (2016), data jenis ini merupakan sumber data yang langsung memberikan data peneliti.

Dalam mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam Data sekunder Menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang tidak langsung yang didapat oleh peneliti, data jenis ini didapat oleh orang lain terlebih atau melalui dokumen. Penyajian data sekunder dapat berupa dokumen, data data,dan tabel tabel yang bisa berbentuk statistik seputar topik yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang bermitra dengan PT.Bengkulu Sawit Lestari. Populasi berjumlah 440 petani mitra dengan yang tersebar di 13 Desa yang berada di Kecamatan Kedurang Ilir dan 2 orang sampel dari pihak PT.Bengkulu Sawit Lestari yang dipilih secara purposive atau sengaja. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variable yang diteliti.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Perusahaan**

Sejarah Berdirinya PT Bengkulu Sawit Lestari Salah satu PT. sawit yang ada di Bengkulu yaitu PT. Bengkulu Sawit Lestari Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir. Dimana PT. Bengkulu Sawit Lestari Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir ini pembangunannya dilakukan pada tahun 2011 dan diresmikan pada bulan Oktober 2013 oleh bapak Junaida Hamsyah, yang terletak di jl.Lintas Barat Bengkulu- Lampung Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Manna, Bengkulu Selatan. PT. Bengkulu Sawit Lestari memiliki luas lahan  $\pm$  20 hektar yang diperuntukkan untuk yaitu:

1. Lahan tertutup meliputi:
  - a. Bangunan pabrik
  - b. Perumahan
  - c. Gudang
  - d. Kantor
  - e. Bengkel
2. Lahan terbuka meliputi:
  - a. Kolam Limbah
  - b. Akses jalan

PT Bengkulu Sawit Lesatri Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir memiliki berbagai bidang pekerjaan seperti, kantor, gudang, bengkel, solt dan proses. Pada saat ini PT Bengkulu Sawit Lestari Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir memiliki jumlah karyawan sebanyak 150 karyawan, dalam sehari beroperasi selama 20 jam per hari, karyawannyadibagimenjadi 2 sip, adapun dalam penerimaan karyawan PT Bengkulu Sawit Lestari ini lebih memilih orang yang berada di wilayah Kecamatan Kedurang Ilir karena hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Bengkulu Selatan, dan dari 150 orang karyawan ada sebagian karyawan yang tempat tinggalnya di lokasi PT Bengkulu Sawit Lestari, karena pada lokasi PT. Bengkulu Sawit Lestari ini telah memiliki 30 perumahan untuk karyawan. PT Bengkulu Sawit Lestari ini memiliki kapasitas produksi sebesar 30 ton TBS/Jam.

## **Visi Dan Misi PT Bengkulu Sawit Lestari**

Adapun visi dan misi PT Bengkulu Sawit Lestari Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir sebagai berikut:

### 1. Visi

Menjadi yang terdepan bidang industri pengolahan kelapa sawit khususnya di wilayah Bengkulu dengan pengolahan manajemen yang berwawasan lingkungan.

### 2. Misi

- a. Menciptakan margin profit perusahaan yang optimal dan berkontribusi pada daerah.
- b. Menciptakan kualitas SDM yang handal dan bermental planters.
- c. Menciptakan kemitraan yang kuat khususnya dengan petani kelapa
- d. sawit dan pola bisnis yang sehat dan saling menguntungkan.
- e. Membagi kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah pabrik beroperasi.
- f. Tetap memelihara nilai-nilai produktifitas dengan system manajemen
- g. yang berbasis SOP pabrik kelapa sawit.
- h. Terus maju dan berkembang di iringi kemampuan berkompetisi di Era
- i. Globalisasi industri minyak kelapa sawit.

## **Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur Organisasi perusahaan disusun untuk mencapai tujuan perusahaan. Wewenang mengalir dari atas ke bawah. Manajemen tertinggi dipegang oleh kepala pabrik (Naibaho, 2018). Pimpinan PT. Bengkulu Sawit Lestari adalah Manajer Perkebunan, dalam hal ini adalah Bapak Tono Dalimunte. Dalam struktur PT. Bengkulu Sawit Lestari dikepalai oleh seorang Manager perkebunan, asisten kepala lapangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada struktur organisasi PT. Bengkulu Sawit Lestari

## **Uraian Tugas Pegawai PT. Bengkulu Sawit Lestari**

- a. Estate Manager (Manager Perkebunan)
  1. Melakukan pengawasan dalam mencapai estimasi produksi setiap divisi dalam satu tahun dan menggunakan estimasi biaya yang ditetapkan dalam satu tahun.
  2. Memeriksa estimasi tahunan dan biaya tahunan yang dibutuhkan setiap divisi untuk mature, immature replanting sesuai dengan program.
  3. Melakukan pengawasan asset-asset kebun.
  4. Melakukan pengawasan keamanan kebun dan membuat strategi keamanan kebun
  5. Memonitor pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab staff dalam

6. melaksanakan kebijakan perusahaan.
  7. Menyampaikan instruksi yang disampaikan oleh GM, SMO, SMA, &
  8. SFM kepada staff.
  9. Membina staff untuk lebih professional.
  10. Evaluasi setiap pekerjaan untuk efisiensi.
  11. Membina hubungan baik dengan serikat pekerja dan karyawan.
  12. Membangun hubungan dengan masyarakat dan pemerintah.
  13. Melapor ke Manajemen untuk hal Insidentil.
  14. Melakukan konsultasi dan komunikasi dengan masyarakat.
  15. Mengawasi seluruh aktivitas pekerjaan setiap divisi sesuai dengan tuganya
- b. field Assitent (Asisten Lapangan)
1. Mempersiapkan estimasi tahunan dan biaya tahunan yang dibutuhkan untuk mature, immature, nursery.replanting sesuai dengan program.
  2. Bertanggung jawab untuk mencapai estimasi produksi divisi dalam satu tahun dan menggunakan estimasi biaya yang ditetapkan dalam satu tahun.
  3. Memastikan seluruh aktifitas pekerjaan divisi sesuai dengan program.
  4. Bertanggung jawab secara terus menerus memperbaiki mutu panen
  5. Memeriksa dan melaksanakan pengawasan terhadap pekerja dari manipulasi
  6. Membuat laporan mingguan, bulanan dan data tambahan yang diperlukan
  7. Memeriksa dan mengawasi program: new planting, replanting, dan
  8. Konversi
  9. Bertanggung jawab terhadap kebenaran data-data divisi
  10. Memeriksa dan memastikan pengarsipan dari data-data divisi
  11. Mensosialisasikan semua instruksi dari management kepada supervise
  12. dan karyawan

c. Karakteristik Responden

Identitas responden merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian yaitu untuk mengetahui keadaan sebenarnya baik dari petani mitra maupun pihak PT. Bengkulu Sawit Lestari. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman bermitra.

a. Umur

Umur erat kaitannya dengan produktivitas kerja, semakin muda umur seseorang dalam arti sudah masuk dalam angkatan kerja akan semakin produktif tenaganya untuk digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan, dan semakin tua atau lanjut umur seseorang akan semakin kurang produktivitasnya. Jumlah petani mitra menurut umur disajikan pada berikut:

**Tabel 1 Umur Responden**

No	Umur	Jumlah orang	Presentase (%)
1.	23-35	21	34,43
2.	36-48	31	50,82
3.	49-62	9	14,75
Jumlah Rata-rata (40 Tahun)		61	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 40 tahun. Seluruh responden masuk dalam kategori usia produktif dan sangat berpengalaman karena pada usia produktif (15-64 tahun), seseorang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam berpikir dan bertindak untuk merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh petani mitra.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pola kemitraan agribisnis kelapa sawit yang diterapkan oleh PT. Bengkulu Sawit Lestari adalah pola kemitraan pola inti plasma (IP).
2. Konflik petani mitra dengan petani mitra dalam pelaksanaan pola kemitraan tergolong dalam kategori baik terlihat bahwa tidak ada konflik fisik namun ada konflik yang bersifat konflik perbedaan petani mitra yang menyatakan tidak ada konflik sebanyak 54 orang atau 88,52%. Konflik antara petani mitra dengan PT. Bengkulu Sawit Lestari tidak pernah terjadi konflik fisik, tetapi petani mitra sering mengeluh kepada perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari, yaitu sebanyak 56 atau 91,80% petani mitra menyatakan tidak ada konflik. Tercapainya Hak dan Kewajiban Petani Mitra meliputi : 1) Mengembalikan kredit kepada PT. Bengkulu Sawit Lestari sebanyak 35 orang atau 57,38 persen menjawab kurang baik, 2) Petani Mitra Menyerahkan SHM, SKT dan Surat Pernyataan dari Kepala Desa sebanyak 52 orang atau 85,25 persen petani mitra menjawab baik, 3). Petani Mitra Mendapatkan Harga Jual TBS yang sesuai, sebanyak 44 orang atau 72,13 persen petani mitra menjawab baik. Hak dan Kewajiban Perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari meliputi : 1) Perusahaan Membeli Hasil Kebun Kelapa Sawit Petani Mitra sebanyak 48 orang atau 78,69 persen petani mitra menjawab

kurang baik, 2) Perusahaan Memberikan 79 80 Pembinaan dan Penyuluhan, sebanyak 5 orang atau sebanyak 81,97 persen responden menjawab kurang baik dan 3 orang atau 4,91 persen petani mitra menjawab tidak baik, 3) Perusahaan Memberikan Sertifikat Tanah Milik Petani Mitra, sebanyak 48 orang atau 78,69 persen petani mitra menjawab baik, 4) Perusahaan Memberikan Harga TBS yang Sesuai, 49 orang atau 80,33 persen petani mitra menjawab baik,

3. Aspek Ekonomi dalam Pola Kemitraan Agribisnis meliputi : produksi Kelapa Sawit Milik Petani Mitra rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan responden dalam pelaksanaan pola kemitraan yaitu 4038 kilogram per bulan, setelah pemotongan 30% dari total produksi maka diperoleh sebesar 2.826, dengan harga rata-rata yang ditawarkan oleh perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari yaitu Rp. 1.948,- per kilogram. Penerimaan yang diterima petani mitra Rp. 5.512.443,- per bulan.

### **Saran**

1. Perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari dan petani mitra sebaiknya bersama sama membuat sanksi secara tertulis apabila salah satu dari pihak yang bekerjasama melakukan pelanggaran dari isi perjanjian sehingga kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, hal ini diperlukan supaya perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari dan petani mitra bekerjasama sesuai dengan surat perjanjian kemitraan yang telah disepakati.
2. Perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari sebaiknya membuat laporan keuangan atau saldo cicilan setiap 1 kali dalam sebulan dan dibagikan 81 kepada petani mitra. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata petani mitra.
3. Perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari sebaiknya lebih mengintensifkan proses penyuluhan dan pembinaan kepada petani mitra supaya tetap menjual ke perusahaan PT. Bengkulu Sawit Lestari.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Alfiyanti, A. (2018). *Evaluasi pelaksanaan program kemitraan di area Medan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara*. Medan.
- Anoraga, P., & Djoko, S. (2019). *Koperasi kewirausahaan, dan usaha kecil*. Rineka Cipta.
- Armunanto, R. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PD. BPR BKK se Kabupaten Grobogan (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Asih, K. (2017). *Ilmu kesejahteraan keluarga*. UNNES Press.

- Canon, J. P., et al. (2018). *Pemasaran dasar, buku I* (Edisi 16). Salemba Empat.
- Dinas Perkebunan. (2021). *Laporan tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu.
- Disbun. (2022). *Pedoman pelaksanaan pengelolaan data komoditas perkebunan, Provinsi Bengkulu*. Bengkulu.
- Fauzi, A. (2019). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Folia, S. A. (2021). *Evaluasi pelaksanaan kemitraan inti plasma PT. Bengkulu Sawit Lestari dengan petani* (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. (Tidak dipublikasikan). Bengkulu.
- Hafsah, J. M. (2019). *Kemitraan usaha, konsepsi dan strategi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hafsah, J. M. (2020). *Kemitraan usaha, konsepsi dan strategi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Haryadi, D. (2019). *Evaluasi kemitraan petani sawit di perkebunan kelapa sawit PT. Citra Riau Sarana Kabupaten Kuantan Singngi Provinsi Riau*.
- Hermanto, F. (2019). *Ilmu usaha tani*. Penebar Swadaya.
- Kadariah, L. K., & Clive, G. (2019). *Pengantar evaluasi proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Karim, M. (2019). *Evaluasi pelaksanaan kemitraan pengadaan bahan baku PT Markisa Segar dengan petani* (Skripsi). Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan). Bogor.
- Kolopaking, L. M. (2020). *Kemitraan dalam pengembangan usaha ekonomi skala kecil/gurem*. Makalah Lokakarya Nasional Pengembangan Ekonomi Daerah Melalui Sinergitas Pengembangan Kawasan, Jakarta.
- Lageranna, A. (2018). *Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) pada perusahaan industri rokok, Makassar*.
- Likert, R. (2017). *New patterns of management*. McGraw-Hill Book Company.
- Nazir, M. (2013). *Metodologi penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2015). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi pemasaran* (Edisi 1). Penerbit Andi.